PENGEMBANGAN PANDUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK PENINGKATAN HARGA-DIRI (*SELF-ESTEEM)* SISWA DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMK KOTA PADANG

TESIS

Oleh

RAHMI IZZATI
NIM. 17151039

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

ABSTRAK

Rahmi Izzati. 2020. "Pengembangan Panduan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Harga-Diri (*Self-Esteem)* Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMK Kota Padang". Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyalahgunaan narkoba pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan semakin meningkat, dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah Guru BK/Konselor belum memanfaatkan layanan bimbingan kelompok untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pribadi, belajar, sosial dan karir. Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan harga-diri (*self-esteem)* siswa terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba, (2) mendeskripsikan keterlaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem)* dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, (3) mendeskripsikan validitas, praktikalitas, dan efektifitas panduan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE (*Analyze*, *Design*, *Development*, *Implementation* and *Evaluation*). Subjek penelitian ini adalah siswa SMK dan Guru BK/Konselor. Validitas panduan dilakukan oleh enam ahli yang terkait dengan materi dan tampilan panduan layanan, serta uji keterpakaian dilakukan oleh tiga orang Guru BK/Konselor. Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan uji statistik Koefisien Kendall`s (W).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat harga-diri (*self-esteem*) berada pada kategori sedang, tingkat sikap (*attitude*) siswa dalam penyalahgunaan narkoba berada pada kategori rendah, dan tingkat hubungan yang signifikan antara harga-diri (*self-esteem*) dengan sikap (*attitude*) siswa dalam penyalahgunaan narkoba (2) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum terlaksana secara optimal dengan berbagai kendala untuk mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba, Guru BK/Konselor belum menyusun strategi pelaksanaan dengan baik, belum merancang materi kegiatan, belum menggunakan metode, teknik yang tepat dan menarik, belum memanfaatkan media pembelajaran serta belum memiliki panduan khusus dalam pemberian layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem*) siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, (3) tingkat kelayakan materi/isi panduan berada pada kategori sangat layak dan tingkat kelayakan tampilan panduan berada pada kategori sangat layak, tingkat penggunaan panduan oleh Guru BK/Konselor berada pada kategori sangat baik, adanya peningkatan yang signifikan terhadap harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba setelah implementasi panduan. Artinya panduan tersebut dapat digunakan oleh Guru BK/Konselor sebagai bahan pelaksanaa layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: Harga-Diri (*Self-Esteem*), Penyalahgunaan Narkoba, Bimbingan Kelompok.

ABSTRACT

Rahmi Izzati. 2020. "Development of Group Counseling Guidelines for Student Self-Esteem Improvement in Prevention of Drug Abuse" Thesis. S2 Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education. Universitas Negeri Padang.

The drug abuse on Vocational High School students is increasing significantly. In the implementation of counseling guidance in schools, counselor teachers have not utilized group guidance services for the prevention of drug abuse. Most of the group counseling activities are used to solve personal, such as learning, social and career problems. This study aims (1) to describe students' self-esteem towards the prevention of drug abuse, (2) to describe the implementation of group counseling services to increase self-esteem in the preventing drug abuse, (3) to describe the validity, practicality, and effectiveness of group guidance service guidance for increasing students' self-esteem in preventing drug abuse.

The research method used is research development with the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The subjects of this study is the students at Vocational High School and the counseling teachers in school. The validity of this study is done by six experts who is related to this study and the guidelines display. The usability test is done by three of the counselor teachers. The research data analysis is descriptive and inferential analysis with Koefficient Kendall's (W) statistical test.

The results showed that: (1) the level of self-esteem was in the medium, the level of attitude of students in drug abuse was in the low, and a significant level of relationship between self-esteem with the attitude of students in dgrug abuse (2) implementation group guidance services have not been implemented optimally with various obstacles to overcome the problem of drug abuse, counselor teachers have not compiled an implementation strategy properly, have not designed the activity material, have not used appropriate, interesting methods, techniques, have not utilized the learning media and do not have guidelines specified in the provision of group guidance services for increasing self-esteem (students' self-esteem) in the prevention of drug abuse, (3) the level of eligibility of the material/contents of the guide is in the very feasible category and the level of eligibility of the display guide is in the very feasible category, the level of use of guidance by the counselor teacher is ber in the excellent category, there was a significant increase in students' self-esteem in preventing drug abuse after implementing the guidelines. This means that the guide can be used by counselor teachers as material for implementing group guidance services to increase students' self-esteem in preventing drug abuse.

Keywords: Self-Esteem, Drug Abuse, Guidance Group

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : **Rahmi Izzati**
NIM. : 17151039

Nama	**Tanda Tangan**	**Tanggal**
Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. Pembimbing I		01/12-2020
Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram. Pembimbing II		01/12-2020

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

Ketua Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIB UNP

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	**Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.** (*Ketua*)	
2.	**Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram.** (*Sekretaris*)	
3.	**Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons.** (*Anggota*)	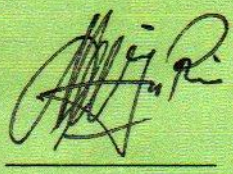
4.	**Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.** (*Anggota*)	

Mahasiswa:

Nama : **Rahmi Izzati**

NIM. : 17151039

Tanggal Ujian : 11 November 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **"Pengembangan Panduan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Harga-Diri (*Self-Esteem*) Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMK Kota Padang"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2020
Saya yang menyatakan

Rahmi Izzati
NIM.17151039

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil`alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul "Pengembangan Panduan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Harga-Diri (*Self-Esteem*) Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMK Kota Padang". Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai *rahmatan lil alamin*, yang telah membawa petunjuk bagi umat manusia dan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafa'at dari beliau nantinya *amin*.

Penyelesaian hasil penelitian ini banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan terima kasih dengan rasa hormat peneliti sampaikan kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., dan Bapak Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram, selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah sabar dan tulus dalam memberikan masukan, saran, arahan dan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons., dan Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku kontributor yang telah memberikan masukan, saran dan arahan dalam penyempurnaan penelitian ini.
3. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons., Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd., Bapak Dr. Darmansyah, ST., M.Pd., dan Ibu Dr. Abna Hidayati, M.Pd. selaku tim ahli (validator) yang telah memberikan masukan, ide, serta motivasi dalam penyempurnaan produk penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi penelitian.

6. Teristimewa Orang tua tercinta, Ayahanda Amriwal, Ibunda Tatisni dan Suami tersayang Ezik Firdaus. Terimakasih atas semua dukungan moril, materil, cinta, kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepada peneliti.
7. Teman-teman mahasiswa angkatan 2017 Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, untuk dukungan, semangat, serta ide-ide terhadap isi penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, November 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT i

ABSTRAK ii

PERSETUJUAN AKHIR TESIS iii

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS iv

SURAT PERNYATAAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah… 1

B. Identifikasi Masalah 13

C. Batasan Masalah 15

D. Rumusan Masalah 15

E. Tujuan Penelitian 16

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan 16

G. Pentingnya Penelitian 18

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan 18

I. Definisi Operasional 19

J. Manfaat Penelitian 21

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 23

1. Harga-Diri (*Self-Esteem*) 23

a. Pengertian Harga-Diri (*Self-Esteem*) 23

b. Komponen Harga-Diri (*Self-Esteem*) 25

c. Tingkatan Harga-Diri (*Self-Esteem*) 27
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga-Diri (*Self-Esteem*) 30
e. Upaya Meningkatkan Harga-Diri (*Self-Esteem*) 32
2. Narkoba 34
a. Pengertian Narkoba 34
b. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba 36
c. Jenis-jenis Narkoba 36
d. Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba 37
e. Dampak Penyalahgunaan Narkoba 40
f. Pencegahan dan Penanggunalangan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba 42
3. Layanan Bimbingan Kelompok 44
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok 44
b. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok 47
c. Asas Layanan Bimbingan Kelompok 50
d. Karakteristik Pemimpin Kelompok 51
e. Topik-topik dalam Layanan Bimbingan Kelompok 52
f. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok 54
g. Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Harga-Diri (*Self-Esteem*) 57
B. Penelitian Relevan 58
C. Kerangka Konseptual 60

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 63
B. Model Pengembangan 62
C. Prosedur Pengembangan 65
D. Uji Coba Produk 75
E. Subjek Uji Coba 75
F. Jenis Data 78
G. Teknik Pengumpulan Data 79
H. Teknik Analisis Data 85

BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Pengembangan 93
1. Tahap Analisis (*Analyze*) 93
2. Tahap Desain (*Design*) 115
3. Tahap Pengembangan (*Development*) 120
4. Tahap Implementasi (*Implementation*) 126
5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*) 145

B. Pembahasan 147

C. Produk Akhir Pengembangan 158

D. Keterbatasan Pengembangan 161

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan 163

B. Implikasi 163

C. Saran 165

DAFTAR PUSTAKA 167

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. *Table. Top 15 Characteristics of High-and Low-Self-Esteem Students* 28
2. Karakteristik Individu dengan *Self-Esteem* Tinggi dan Rendah 29
3. Kisi-kisi Skala Sikap (*Attitude*) Siswa dalam Penyalahgunaan Narkoba.... 80
4. Pedoman *Skoring* Angket Sikap (*Attitude*) Siswa dalam Penyalahgunaan Narkoba 81
5. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Materi Panduan..... 83
6. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Tampilan Panduan 83
7. Kisi-kisi Penilaian Guru BK/Konselor tentang Keterpakaian Panduan..... . 84
8. Penskoran Penilaian pada Instrumen Penelitian 84
9. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Harga-Diri (*Self-Esteem*)..... 86
10. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Sikap (*Attitude*) Siswa dalam Penyalahgunaan narkoba..... 87
11. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Hubungan Harga-Diri (*Self-Esteem*) dengan Sikap (*Attitude*) Siswa dalam Penyalahgunaan Narkoba..... 87
12. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Materi/Isi Panduan..... 88
13. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Tampilan Panduan..... 89
14. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Keterpakaian Panduan oleh Guru BK/Konselor 89
15. Hasil Wawancara Berkaitan dengan Harga-Diri (*Self-Esteem*) Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba..... 94
16. Hasil Pengolahan Angket Harga-Diri (*Self-Esteem*)..... 96
17. Rekapitulasi Hasil Pengolahan Harga-Diri (*Self-Esteem*) 97
18. Aspek *General Self-Esteem*..... 98
19. Aspek *Social Self-Esteem*..... 98

20. Aspek *Personal Self-Esteem* 99
21. Hasil Pengolahan Angket Sikap (*Attitude*) Siswa dalam Penyalahgunaan Narkoba 100
22. Rekapitulasi Hasil Pengolahan Sikap (*Attitude*) Siswa dalam Penyalahgunaan Narkoba 101
23. Komponen Afektif 102
24. Komponen Behavioral 102
25. Komponen Kognitif 103
26. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Hubungan Harga-Diri (*Self-Esteem*) dengan Sikap (*Attitude*) Siswa dalam Penyalahgunaan Narkoba. 104
27. Hasil Pengolahan Angket Harga-Diri (*Self-Esteem*) dan Angket Sikap (*Self-Esteem*) Siswa dalam Penyalahgunaan Narkoba 105
28. Hasil Analisis *Chi-Square* 105
29. Item Pernyataan yang Dianggap Menjadi Masalah pada Angket Harga-Diri (*Self-Esteem*) 106
30. Item Pernyataan yang Dianggap Menjadi Masalah pada Angket Sikap (*Attitude*) Siswa dalam Penyalahgunaan Narkoba 108
31. Hasil Wawancara dengan Informan (Guru BK/Konselor) Keterlaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Harga-Diri (*Self-Esteem*) Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba..... 111
32. Hasil Wawancara dengan Informan (Siswa) Keterlaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Harga-Diri (*Self-Esteem*) Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba 114
33. Angket Harga-Diri (*Self-Esteem*), Topik Materi Panduan Peningkatan Harga-Diri (*Self-Esteem*) dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba... 115
34. Angket Sikap (*Attitude*) Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan narkoba, Topik Materi Panduan Peningkatan Harga-Diri (*Self-Esteem*) dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba 117
35. Data Hasil Validasi Ahli dari Segi Materi/Isi Panduan 121

36. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall`s terhadap Ahli dari Segi Materi/Isi Panduan 122
37. Data Hasil Validasi Ahli dari Segi Tampilan Panduan 123
38. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall`s terhadap Ahli dari Segi Tampilan Panduan 124
39. Data Hasil Uji Praktikalitas Panduan oleh Guru BK/Konselor 127
40. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall`s terhadap Guru BK/Konselor 128
41. Materi Panduan yang Digunakan pada Uji Efektifitas 130
42. Data *Pretest-Posttest* Tingkat Harga-Diri (*Self-Esteem*) 130
43. Hasil Uji Beda *Pretest-Posttest* 132
44. Uji Signifikansi Peningkatan Harga-Diri (*Self-Esteem*) Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba 132
45. Gambaran Tiga Aspek Harga-Diri (*Self-Esteem*) Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sebelum dan Setelah Diberi Panduan 133
46. Hasil Uji Beda *Pretest-Posttes* Aspek *General Self-Esteem* 134
47. Uji Signifikansi Aspek *General Self-Esteem* 134
48. Hasil Uji Beda *Pretest-Posttes* Aspek *Social Self-Esteem* 135
49. Uji Signifikansi Aspek *Social Self-Esteem* 135
50. Hasil Uji Beda *Pretest-Posttes* Aspek *Personal Self-Esteem* 136
51. Uji Signifikansi Aspek *Personal Self-Esteem* 137
52. Data *Pretest-Posttest* Tingkat Sikap (*Attitude*) Siswa dalam Penyalahgunaan Narkoba 137
53. Hasil Uji Beda *Pretest-Posttes* 138
54. Uji Signifikansi Sikap (*Attitude*) Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba 1391

55. Gambaran Tiga Aspek (*Attitude*) Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sebelum dan Setelah Diberi Panduan 139
56. Hasil Uji Beda *Pretest-Posttest* Aspek Komponen Afektif 140
57. Uji Signifikansi Aspek Komponen Afektif 141
58. Hasil Uji Beda *Pretest-Posttest* Aspek Komponen Behavioral 142
59. Uji Signifikansi Aspek Komponen Behavioral 143
60. Hasil Uji Beda *Pretest-Posttest* Aspek Komponen Kognitif 143
61. Uji Signifikansi Aspek Komponen Kognitif 144

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 62
2. Diagram Model ADDIE 65
3. Desain Prosedur Pengembangan Panduan 74
4. Rancangan Penelitian *The One Group Pretest Posttest Design* 77
5. Ringkasan Tahap Pengembangan Panduan 146

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Invetori *self-esteem* 176
2. Skala Sikap (*Attitude*) Siswa dalam Penyalahgunaan Narkoba 190
3. Tabulasi Data Pengisian Invetori *self-esteem* 198
4. Tabulasi Data Sikap (*Attitude*) Siswa dalam Penyalahgunaan Narkoba... 206
5. Instrumen Validasi Uji Kelayakan Materi/Isi Panduan 209
6. Distrubusi Skor Penilaian Uji Kelayakan Ahli ttentang Materi/Isi Panduan..... 211
7. *Output* Uji Koefisien Konkondansi Kendal oleh Ahi tentang Isi Panduan..... 218
8. Instrumen Validasi Uji Kelayakan Tampilan Panduan..... 221
9. Distrubusi Skor Penilaian Uji Kelayakan Ahli tentang Tampilan Panduan..... 223
10. *Output* Uji Koefisien Konkondansi Kendal Ahi tentang Tampilan Panduan..... 232
11. Instrumen Validasi Uji Keterpakaian Panduan oleh Guru BK/Konselor . 234
12. Distrubusi Skor Penilaian Uji Keterpakaian Panduan oleh Guru BK/Konselor 236
13. *Output* Uji Koefisien Konkondansi Kendal Keterpakaian Panduan oleh
14. Hubungan Self-Esteem dan Attitude (Sikap) Siswa Dalam Penyalahgunaan Narkoba..... 270
15. Pedoman Wawancara Mengenai Harga-Diri (*Self-Esteem*) Siswa Dalam Penyalahgunaan Narkoba1..... 272
16. Pedoman Wawancara Mengenai Keterlaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Yang Telah Diberikan oleh Guru Bk/ Konselor Untuk Peningkatan Harga-Diri (*Self-Esteem)* Siswa Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Smk Kota Padang..... 275
17. Dokumentasi 279
18. Surat Penelitian 282

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan permasalahan yang melanda dunia dan menjadi masalah yang menakutkan bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Penyalahgunaan narkoba adalah salahsatu masalah sosial, hukum, dan kesehatan (Nutt, 2007). Blanchard (Pedalono & Frailing, 2018) menyatakan, penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba tanpa resep medis. Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif berbahaya lainnya yang merupakan bahan atau zat yang apabila dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara diminum, dihirup maupun disuntikan dapat merubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku, karena narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis pada individu (Tarigan, 2017).

Sasaran peredaran narkoba dan obat-obatan psikotropika telah masuk keberbagai lapisan masyarakat tanpa terkecuali, termasuk masyarakat mampu dan masyarakat ekonomi rendah. Dimulai dari pemukiman penduduk, kampus, sekolah, rumah kos dan lingkungan rumah tangga (Laporan Kinerja BNN, 2017). Peredaran narkoba dengan menggunakan sistem pemasaran MLM (*Multi Level Marketing*) yang mengakibatkan diperdagangkan dan dikonsumsi oleh semua strata dan usia (Tarigan, 2017).

Penyalahgunaan narkoba berdampak besar terhadap kehidupan manusia, di antaranya dapat merusak kesehatan fisik, kesehatan mental, kesehatan spiritual

dan kesehatan hubungan sosial (Samad, 2016). Konsekuensi masalah kesehatan akibat penyalahgunaan narkoba dapat beresiko 25% mengalami masalah kejiwaan/depresi, 16% sakit paru-paru, 15% HIV AIDS, 15% sakit syaraf/sendi, 9% hepatitis C, 46% selera makan berkurang, 30% rasa sesak di dada, 34% rasa mual berlebihan, 31% rasa lelah berkepanjangan dan 23% rasa sakit pada hulu hati (BNN & PUTLIKES UI, 2017).

World Drug Report 2017 menyatakan sekitar 255 juta penduduk dunia berusia 15-64 tahun merupakan penyalahguna narkoba dengan estimasi global kematian berjumlah 207.400 jiwa pertahunnya (UNODC, 2017). Hasil survey BNN dan Putlikes UI menemukan bahwa angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunya. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 sebanyak 1,99% dari jumlah penduduk, 2,21% dari jumlah penduduk dan 2,25% dari jumlah penduduk (Faridah & Atakari, 2018). Pada kelompok usia 10-59 tahun terdapat jumlah penyalahgunaan narkoba sebanyak 1.77% atau setara dengan 3.376.115 orang dan 11.071 orang meninggal setiap tahun atau 30 orang meninggal setiap harinya (BNN & PUTLIKES UI, 2017). Pada tahun 2017, lebih dari 70.000 orang meninggal karena overdosis obat (Liu, 2020).

Badan Reserse Kriminal POLRI mengungkapkan bahwa kasus peredaran narkoba di Indonesia mengalami peningkatan, pada tahun 2010 jumlah kasus narkoba berjumlah 17.384 kasus dengan jumlah tersangka sebesar 23.900 orang, pada tahun 2011 mengalami peningkatan jumlah kasus narkoba sebanyak 19.045 dengan jumlah tersangka sebanyak 25.154, pada tahun 2012 jumlah kasus narkoba

sebanyak 18.977 dengan jumlah tersangka sebanyak 25.122, pada tahun 2013 jumlah kasus narkoba sebanyak 21.119 dengan jumlah tersangka 28.543 dan pada tahun 2014 terdapat 22.750 jumlah kasus narkoba dengan jumlah tersangka sebanyak 30.496 orang (Pamungkas, Windiani, & Farabi, 2017). Sepanjang tahun 2017 BNN berhasil mengungkap jumlah kasus narkoba yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia adalah sebanyak 46.537 kasus dan 58.365 orang yang terlibat sebagai tersangka penyalahgunaan narkoba (Adhitia, 2017).

Berdasarkan dari data Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) tahun 2018 menunjukkan bahwa provinsi Sumatera Barat berada pada urutan 23 pengguna narkoba dari 34 provinsi di Indonesia, dari jumlah penduduk Sumatera Barat yang berumur 10-59 tahun yakni 3.664.900 jiwa, terdapat 63.352 jiwa yang terkena narkoba. Untuk kategori pekerja mencapai angka 22.174 jiwa, kategori pelajar dan mahasiswa 20.906 jiwa serta kategori pengangguran dan ibu rumah tangga 20.272 jiwa (Amalianita & Firman, 2019).

Selanjutnya data yang diperoleh dari Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) menunjukkan, kasus tindak pidana dan penyalahgunaan narkoba di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2007 terdapat 281 kasus, tahun 2008 terdapat 319 kasus, tahun 2009 terdapat 307, tahun 2010 terdapat 322 kasus dan sebanyak 381 kasus pada tahun 2011 (Rahmadona & Agustin, 2014). Tingkat penyalahgunaan narkoba terus meningkat di Kota Padang tercatat pada tahun 2015 sebanyak 204 kasus, pada tahun 2016 sebanyak 217 kasus, pada tahun 2017 sebanyak 250 kasus dan pada tahun 2018 sebanyak 263 kasus (Meidaltrio & Putra, 2019).

Data Rehabilitas Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Barat tahun 2018 mengungkapkan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba pada pelajar di Sumatera Barat yaitu pada tingkat SD sebanyak 135 orang, SMP sebanyak 209 orang, sedangkan pada SMA/SMK sebanyak 373 orang dimana pada SMA sebanyak 45% atau 167 orang dan pada SMK sebanyak 55% atau 206 orang penyalahguna narkoba, dalam hal ini pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan merupakan kasus penyalahgunaan narkoba terbanyak dari jenjang pendidikan yang ada (Amalianita & Firman, 2019). Deputi Pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN), dari 70% penyalahguna dikalangan pekerja tersebut merupakan pemakai lanjutan, artinya sejak menjadi pelajar atau remaja mereka sudah menggunakan narkotika (Ineke & Budhi, 2016).

Kemenkes RI tahun 2014 mengungkapkan data penyalahgunaan narkoba terbesar di Indonesia dilakukan oleh pelajar tingkat SLTA, disusul oleh pelajar SLTP. Pada tahun 2010 ditemukan tersangka penyalahgunaan narkoba pada pelajar SLTA berjumlah 20.280 orang dan mengalami peningkatan menjadi 30.055 orang pada tahun 2016 (BNN, 2016). Selanjutnya, berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari 87 juta populasi anak di Indonesia, terdapat sebanyak 5,9 juta diantaranya menjadi pecandu narkoba dengan usia maksimal 18 tahun (Damayanti, 2018).

Berdasarkan survei nasional tentang penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kelompok pelajar dan mahasiswa pada 18 provinsi tahun 2016 menemukan angka prevalensi pernah dan setahun pakai di Provinsi Sumatera Barat berada pada posisi ketiga tertinggi setelah DI Yogyakarta dan DKI Jakarta

(BNN & PUTLIKES UI, 2016). Didukung dari hasil himpunan data prevalensi pelajar/mahasiswa pengguna narkoba di Sumatera Barat pada tahun 2014 berjumlah 18.300 orang dan tahun 2015 terjadi kenaikan menjadi 20.906 orang (BNN & PUTLITKES UI, 2016).

Dilihat dari proporsi jumlah penyalahgunaan narkoba terbesar dapat dikategorikan berdasarkan kelompok pekerja dengan jumlah 59% setara dengan 1.991.909 orang, kelompok pelajar berjumlah 24% setara dengan 810.267 orang dan kelompok populasi umum berjumlah 17% setara dengan 573.939 orang (BNN & PUTLIKES UI, 2017). Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa kelompok pelajar menempati urutan kedua terbanyak setelah kelompok pekerja yang menggunakan narkoba.

Data Kapolda Sumatera Barat menjelaskan jumlah tersangka penyalahgunaan narkoba kategori pelajar pada tahun 2015 sebanyak 6 orang, tahun 2016 sebanyak 11 orang, tahun 2017 sebanyak 12 orang dan tahun 2018 kisaran bulan Januari sampai Juni sebanyak 12 orang (Kapolda Sumatera Barat, DIT RES Narkoba, 2018). Data Rehabilitas Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Barat tahun 2018 menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba pada pelajar di Sumatera Barat yaitu pada tingkat SD sebanyak 135 orang, SMP sebanyak 209 orang, sedangkan pada SMA/SMK sebanyak 373 orang, dimana pada SMA sebanyak 45% atau 167 orang dan pada SMK sebanyak 55% atau 206 orang penyalahgunaan narkoba (Amalianita & Firman, 2019). Dalam hal ini pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan merupakan kasus penyalahgunaan narkoba terbanyak dari jenjang pendidikan yang ada.

Berdasarkan data yang ada, dapat dipahami salahsatu sasaran yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba adalah berasal dari kalangan pelajar. Dimana pelajar berada pada tingkatan pendidikan sekolah menengah, masa sekolah menengah (SMA) sederajat yang bertepatan dengan masa remaja. Pada masa remaja individu mengalami proses perkembangan, dimana perkembangan adalah perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) yang terjadi pada diri individu dari mulai lahir sampai mati (Yusuf, 2014).

Masa remaja (*adolescence*) adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa, berdasarkan tingkatan usia, masa ini dimulai sekitar usia 10 tahun hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun sampai 21 tahun (King, 2012). Penyalahgunaan narkoba terjadi pada masa remaja, dikarenakan remaja mengalami perubahan biologis, psikologis maupun sosial yang pesat yang menyebabkan individu rentan untuk menyalahgunakan obat-obat terlarang (Tarigan, 2017). Rasa ingin tahu yang besar dipadukan dengan keinginan untuk mencoba hal-hal baru, sikap tidak takut mengambil resiko, kecenderungan untuk bertindak tanpa pertimbangan yang matang, mudah larut dalam arus pergaulan, dan berfikir pendek, semua itu menempatkan remaja pada posisi yang rawan (Muhajir, 2007).

Di sisi lain penyalahgunaan narkoba juga berdampak negatif pada pelajar, hal ini dilihat dari aktivitas di sekolah menurun, aktivitas keseharian terganggu dan terjadi agresifitas sosial yang berkonotasi negatif seperti berkelahi, mencuri, merusak barang, berurusan dengan polisi, bermasalah dengan guru, dan menjadi penjual narkoba (BNN & PUTLIKES UI, 2016), tawuran, rasa malas dalam

belajar, kesulitan mengikuti pelajaran di sekolah, sering mengeluh bermasalah degan guru, orangtua maupun teman sebaya (Santoso & Silalahi, 2000).

Hasil penelitian Orbell (Trisakti & Astuti, 2014) menemukan bahwa sikap seorang remaja sejak awal akan menentukan kecenderungan subjek dalam menggunakan atau tidak menggunakan narkoba. Bradshaw (Pradhana, 2015) merebaknya penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya dikalangan remaja salah satunya disebabkan karena remaja kurang memiliki harga-diri (*self-esteem*) yang tinggi. Battle (Marjohan, 1977) menunjukkan harga diri merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan perilaku seseorang. Berkaitan dengan itu, masa remaja merupakan masa paling penting dalam menentukan perkembangan harga-diri (*self-esteem*) seseorang.

Salah satu faktor internal munculnya sikap remaja terhadap penyalahgunaan narkoba adalah harga-diri (*self-esteem*). Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutauruk (2000) menemukan kebanyak pengguna narkoba adalah usia remaja, salah satu penyebab penyalahgunaan narkoba terhadap kepribadian individu adalah harga-diri (*self-esteem*). Guindon (Refnadi, 2018) *self-esteem* yang rendah akan berdampak pada banyaknya fenomena negatif pada remaja salahsatu meningkatnya penyalahgunaan narkoba.

Suatu studi penelitian secara konsisten menunjukkan adanya hubungan antara harga-diri dan penyalahgunaan narkoba, Neumark-Sztainer, Story, French, & Resnick, Newcomb, Maddahian, Bentler, Selnov, Stacy, Newcomb, & Bentler (Thomas & Franz, 2013). Mille (Pradhana, 2015) mengemukakan, adanya hubungan antara *self-esteem* dan perilaku penyalahgunaan narkoba dan obat-

obatan berbahaya. Hal ini dikarenakan cara yang dipilih remaja untuk memecahkan masalahnya dengan menghindari masalah dan mengkonsumsi narkotika dan obat-obatan berbahaya.

Sejalan dengan itu (Syukri, 2019) mengemukakan individu yang mempunyai harga-diri rendah biasanya kurang percaya diri, kurang popular, takut, menarik diri, lebih suka menjadi pendengar, kurang berani mengemukakan ide, depresi, pesimis, mudah cemas jika beradapan dengan peristiwa sehari-hari, kurang dapat memberi dan menerima cinta, kurang intim menjalin hubungan karena takut ditolak, isolasi, dan malu. Kebanyakan individu dengan harga-diri yang rendah untuk mengatasi masalahnya tersebut menggunakan narkoba. Setelah mengkonsumsi narkoba mereka merasa bahwa masalahnya telah hilang dan merasa lebih percaya diri.

Berdasarkan pengadministrasian AUM Umum pada 30 orang siswa SMK Negeri 4 Padang diperoleh hasil 33% peserta didik berada pada kategori rendah diri atau kurang percaya diri. Hasil AUM Umum menggambarkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mampu atau takut untuk mengemukakan sesuatu (Zuzanti, 2016). Selanjutnya, hasil penelitian Zuzanti (2016) mengemukakan *self-esteem* peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian di SMK Negeri 4 Padang secara umum berada pada kategori rendah, terutama pada kategori *personal self-esteem.*

Berdasarkan penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, maka remaja memerlukan harga-diri (*self-esteem*) yang tinggi atau positif. Coopersmith (Pradhana, 2015) mengemukakan harga-diri (*self-esteem*) merupakan penilaian

yang dilakukan individu yang mengandung adanya penghargaan terhadap dirinya sendiri. Remaja yang memiliki harga-diri (*self-esteem*) tinggi mempunyai sifat-sifat aktif, ekspresif, suka memberi pendapat, tidak menolak apabila dikritik, mempunyai minat tinggi pada kejadian-kejadian di masyarakat, percaya diri, dan mempunyai sikap optimis dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada remaja, sekolah memiliki peranan penting untuk mempersiapkan peserta didik meraih kesuksesan di masa depan, yaitu dengan mengembangkan potensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, sosial dan karier. Secara kelembagaan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang ditunjuk untuk membantu atau memfasilitasi siswa agar mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal (Nengsih & Firman & Iswari, 2015). Tercapainya hal tersebut tentu tidak terlepas dari usaha dan kerja sama dari seluruh personil sekolah.

Guru BK/Konselor sebagai salah satu pendidik yang berperan penting dalam upaya pemberian bantuan melalui layanan bimbingan dan konseling kepda siswa (Putri & Neviyarni S, 2013). Selain itu, Guru BK/Konselor mempunyai tanggungjawab untuk mencegah remaja terlibat penyalahgunaan narkoba, yang mana remaja bisa menjadi korban ataupun pelaku dari penyalahgunaan narkoba. Cara yang dapat dilakukan untuk membekali siswa agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba adalah melalui pelayanan bimbingan dan konseling, diharapkan peserta didik mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang

dialaminya. Salah satu layanan yang dapat diberikan untuk hal itu adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli melalui kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2–10 orang untuk maksud pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai atau pengembangan keterampilan hidup yang dibutuhkan (POP BK SMK, 2016). Layanan bimbingan kelompok ini dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang secara bersama membahas topik-topik umum yang berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman anggota kelompok serta bagaimana individu mampu mengambil keputusan secara tepat dan mampu mengambil tindakan yang tepat untuk pengentasan suatu permasalahan.

Diantara hasil penelitian tentang berbagai penerapan layanan bimbingan kelompok, menunjukkan bahwa bimbingan kelompok mampu meningkatkan percaya diri siswa (Suhardita, 2011), teknik bermain peran pada layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan *self-esteem* (Awlawi, 2014), mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa (Wicaksono, 2013), mampu meningkatkan sikap prososial (Sari, 2013), mampu meningkatkan penyesuaian diri terhadap ling4bimbikungan sekolah (Nurfuad, 2013), mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas (Putri, 2013) dan mampu dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMK (Hanggara, 2016).

Hasil penelitian Fitriana (2011) menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok secara signifikan memberikan kontribusi yang positif terhadap sikap

siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Melalui layanan bimbingan kelompok (BKp) individu dapat menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga membantu terbentuknya perilaku yang lebih efektif serta adanya perubahan sikap terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

Hasil penelitian Rahayu (2013) mengemukakan salah satu cara untuk menciptakan suasana nyaman, tidak membosankan dan menyenangkan dalam bimbingan adalah dengan memanfaatkan media dalam bimbingan kelompok dengan menggunakan *video* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba, sehingga dengan adanya penerapan bimbingan kelompok dengan media video ini dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro tentang bahaya narkoba. Selanjutnya, hasil penelitian Erviana (2018) tentang pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 5 Padang, mengungkapkan Guru BK diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dengan memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok.

Beberapa studi di atas yang menguatkan keyakinan penulis untuk memilih layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu upaya peningkatan harga-diri (*self-esteem*) siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Mengingat siswa merupakan generasi muda sebagai aset masa depan bangsa. Dalam hal ini, tidak hanya diperlukan upaya pengentasan permasalahan yang telah terjadi, namun

yang lebih penting adalah bagaimana upaya pencegahan sehingga permasalahan tidak terjadi dan bisa meminimalisir terjadinya masalah tersebut.

Berkaitan dengan hal ini, Guru BK/Konselor di sekolah SMK perlu memberikan pelayanan yang optimal terhadap ketercapaian tugas-tugas perkembangan siswa, salah satunya untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem*) siswa dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Salah satu layanan yang dapat digunakan dan diberikan oleh Guru BK/Konselor adalah layanan bimbingan kelompok. Hasil akhir dari kegiatan bimbingan kelompok tersebut diharapkan harga-diri (*self-esteem*) siswa meningkat serta dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK SMK Muhammadiyah 1 Padang pada tanggal 19 Maret 2019 diperoleh informasi bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Muhammadiyah 1 Padang sudah terlaksana. Topik pembahasan dalam bimbingan kelompok baru sebatas informasi umum tentang narkoba dan belum mengarah kepada pencegahan narkoba dengan peningkatan harga-diri (*self-esteem*). Selain itu, dilihat dari segi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mengalami keterbatasan baik dari segi waktu yang tersedia maupun sumber pembelajaran yang digunakan. Dengan kondisi demikian guru BK membutuhkan media pembelajaran berupa panduan, sehingga dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok lebih terarah dan mampu mencegah terjadinya masalah dan membantu dalam pengentasan masalah, khususnya permasalahan narkoba.

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok sudah terlaksana, namun masih mengalami keterbatasan dalam mengatasi permasalahan penyalahgunaan

narkoba. Penggunaan bimbingan kelompok lebih banyak untuk penanggulangan permasalahan belajar, sosial, pribadi dan karir (Firman, Karneli & Hariko, 2018). Selain itu, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mengalami keterbatasan baik dari segi waktu yang tersedia maupun sumber pembelajaran yang digunakan. Bertitik tolak dari uraian di atas, Guru BK/Konselor di sekolah menjadikan hal tersebut sebagai permasalahan dalam upaya bantuan kepada siswa karena belum menemukan panduan yang cocok dalam peningkatan harga-diri (*self-esteem*) siswa di SMK. Oleh sebab itu, hal ini menarik ditelusuri lebih lanjut melalui penelitian yaitu, bagaimana pengembangan panduan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti melakukan kajian umum untuk menyimpulkan identifikasi masalah dalam proses penelitian ini. Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif berbahaya lainnya yang merupakan bahan atau zat yang apabila dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara diminum, dihirup maupun disuntikan dapat merubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku, karena narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis pada individu (Taringan, 2017).

Remaja yang mempunyai harga-diri (*self-esteem*) rendah lebih cenderung mudah untuk melakukan penyalahgunaan obat-obatan atau NAPZA, Handayani (Pradhana, 2015). Guindon (Refnadi, 2018) mengemukakan *self-esteem* yang

rendah akan berdampak pada banyaknya fenomena negatif pada remaja salahsatu meningkatnya penyalahgunaan narkoba.

Layanan bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli melalui kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2–10 orang untuk maksud pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai atau pengembangan keterampilan hidup yang dibutuhkan (POP BK SMK, 2016). Melalui layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat meningkatkan harga-diri (*self-esteem*) untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba yang terjadi pada masyarakat saat ini.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Terjadinya peningkatan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja/pelajar.
2. Kurangnya harga-diri (*self-esteem*) siswa dalam penyalahgunaan narkoba.
3. Tidak adanya kegiatan terprogram oleh Guru BK/Konselor untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem*) siswa dalam penyalahgunaan narkoba.
4. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok masih mengalami keterbatasan dalam mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba.
5. Belum adanya panduan layanan bimbingan kelompok yang dimiliki oleh Guru BK/Konselor di Sekolah Menengah Kejuruan berkenaan dengan peningkatan harga-diri (*self-esteem*) siswa dalam penyalahgunaan narkoba.
6. Guru BK/Konselor membutuhkan panduan layanan bimbingan kelompok sebagai pedoman dalam peningkatan harga-diri (*self-esteem*) siswa untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Harga-diri (*self-esteem*) siswa SMK Kota Padang terhadap penyalahgunaan narkoba.
2. Layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan oleh Guru BK/Konselor untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem*) siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK Kota Padang.
3. Panduan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK Kota Padang yang bisa digunakan oleh Guru BK/Konselor.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan ditemukan jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana harga-diri (*self-esteem*) siswa SMK dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba?
2. Bagaimana layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan oleh Guru BK/Konselor untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK Kota Padang?
3. Bagaimana menghasilkan panduan layanan bimbingan kelompok yang valid, praktis, dan efektif untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK Kota Padang yang layak digunakan oleh Guru BK/Konselor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa panduan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK Kota Padang. Oleh karena itu, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan harga-diri (*self-esteem)* siswa SMK terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba.
2. Mendeskripsikan layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan oleh Guru BK/Konselor kepada siswa untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem)* dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK.
3. Mengembangkan dan menghasilkan panduan layanan bimbingan kelompok yang valid, praktis, dan efektif untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK yang layak digunakan oleh Guru BK/Konselor.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah panduan layanan bimbingan kelompok yang dapat digunakan Guru BK/Konselor untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Adapun spesifik produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. **Aspek Isi**

Panduan layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan dalam kurikulum. Panduan ditampilkan secara berurutan yaitu, *cover*, kata pengantar, daftar isi, tinjauan umum (deskripsi panduan, landasan penyusunan panduan, tujuan penggunaan panduan, pemetaan kompetensi dasar dan indikator, petunjuk umum panduan layanan, susunan materi, rencana pelaksanaan layanan), materi layanan yang terdiri dari 5 materi, penutup dan kepustakaan, tentang penulis.

2. **Aspek Kegrafikan**

Panduan layanan bimbingan kelompok memilki ukuran kertas A4 dengan orientasi kertas *portrait*. Jenis tulisan yang digunakan adalah jenis huruf *Goudy Stout, Times New Roman, Calisto MT,* dan huruf hiasan *Brush Script MT, Bookman Old Style.* Ukuran huruf yang digunakan bervariasi antara 10-24 pts. Gambar-gambar yang digunakan dalam panduan ini menggunakan gambar yang diambil dari berbagai sumber baik dari dokumen pribadi, buku yang mendukung ataupun dari internet.

3. **Aspek Bahasa**

Panduan layanan bimbingan kelompok dirancang menggunakan bahasa yang lugas, yaitu berkenaan dengan ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, dan kebakuan istilah. Selain itu, panduan layanan dibuat dengan bahasa yang komunikatif dan interaktif, yang disesuaikan dengan perkembangan siswa.

G. Pentingnya Penelitian

Alasan rasional yang melandasi dikembangkannya panduan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK Kota Padang, sebagai berikut.

1. Pentingnya peningkatan pelayanan bimbingan kelompok kepada siswa.
2. Belum ditemukan panduan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan peningkatan harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
3. Masih sedikitnya perhatian yang diberikan oleh Guru BK/Konselor kepada siswa, khususnya pada aspek peningkatan harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
4. Masih terbatasnya program atau sinergi yang dilakukan oleh Guru BK/Konselor untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
5. Diharapkan dengan adanya pengembangan panduan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, dapat dimanfaatkan oleh Guru BK/Konselor dalam memberikan layanan.

H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi

   Beberapa asumsi yang melandasi panduan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dapat digunakan oleh Guru BK/Konselor untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, antara lain sebagai berikut.

a. Siswa yang memiliki harga-diri (*self-esteem*) yang rendah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.
b. Guru BK/Konselor di sekolah memerlukan panduan layanan bimbingan kelompok dengan materi peningkatan harga-diri (*self-esteem*) dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
c. Panduan layanan yang disusun dapat digunakan oleh guru BK/Konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pengembangan dari produk yang dihasilkan ialah jika produk yang dihasilkan digunakan pada lapangan yang lebih luas, maka perlu disikapi secara hati-hati sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini karena produk yang dihasilkan sebatas pada uji validitas ahli dan uji coba secara terbatas.

I. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "Pengembangan Panduan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Harga-Diri (*Self-Esteem)* Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba". Beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda oleh pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Harga-diri (*Self-Esteem*) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penilaian menyeluruh individu secara umum terhadap dirinya sendiri, serta kepercayaan individu terhadap dirinya bahwa individu mampu, berharga, sukses dan berguna serta direalisasikan melalui sikap terhadap dirinya di dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini meliputi *general self-esteem, social self-esteem* dan *personal self-esteem.*

2. Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu perilaku bermasalah dan tindak kejahatan yang terjadi pada individu yang akan merusak fisik dan psikis dan psikologis. Narkoba merupakan zat yang menyebabkan kecanduan dan ketergantungan bagi pengguna dan apabila dikonsumsi dengan jumlah berlebihan akan menyebabkan pada kematian. Penyalahgunaan narkoba melanggar norma agama, sosial dan norma hukum, sehingga pelaku penyalahgunaan narkoba harus di hukum sesuai dengan aturan perundang-undangan yang telah diatur.
3. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling sebagai bentuk upaya pemberian bantuan oleh Guru BK/Konselor yang dilakukan secara terencana dan terorganisir untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan kemampuan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu untuk mencegah berkembangnya masalah dan pemeliharaan nilai-nilai, serta pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan melalui dinamika kelompok. Dalam penelitian ini pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh Guru BK/Konselor untuk memberikan suatu pemahaman positif kepada siswa agar dapat meningkatkan harga-diri (*self-esteem*) untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba.

J. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu mengenai peningkatan harga-diri (*self-esteem*) siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dan dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan pelayanan bimbingan konseling. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memperkaya cakupan ilmu pengetahuan dalam pengembangan program pelayanan bimbingan konseling.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi siswa, membantu memberikan pemahaman baru dan positif untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem*) siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

   b. Bagi Guru BK/Konselor, sebagai media yang dapat digunakan sebagai panduan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

   c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk memotivasi timbulnya inspirasi atau ide-ide baru dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan harga-diri (*self-esteem)* siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

   d. Bagi BNN (Badan Narkotika Nasional), sebagai media yang dapat digunakan dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.

e. Bagi Kepolisian, sebagai media yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembinaan dan penyuluhan dalam rangka pencegahan dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba.
f. Bagi Dinas Kesehatan, sebagai media yang dapat digunakan dalam sosialisasi dan pembinaan kesehatan agar terwujudnya peserta didik yang sehat dan terhindar dari penyalahgunaan narkoba.
g. Bagi LPMP dan Dinas Pendidikan, sebagai media yang dapat digunakan dalam mempersiapkan dan mengelola pendidikan di Indonesia, agar pendidikan di Indonesia tercapai dengan optimal dan peserta didik terhindar dari tindakan penyalahgunaan narkoba.